

## **ANALISIS FAKTOR PERILAKU PENCEGAHAN COVID 19 PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH PEKANBARU TAHUN 2020**

**Christine Vita Gloria Purba<sup>1</sup>, Nurhapipa<sup>2</sup>, Yuyun Priwahyuni<sup>3</sup>, Agus Alamsyah<sup>4</sup>, Ikhtiaruddin<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Jln. Mustafa Sari No.5 Tangkerang Selatan Pekanbaru

e-mail : [christinevgp@gmail.com](mailto:christinevgp@gmail.com)

DOI 10.35451/jkg.v3i2.562

### **Abstract**

*COVID-19 is a respiratory disorder that causes illness ranging from mild to severe symptoms caused by the Corona Virus. Riau Province was one of the areas affected by COVID-19 in Indonesia with a total of 66 positive cases as of May 7, 2020. Students are one of the groups at risk of COVID-19. For student group is very important to prevent groups of students in their 20s who look healthy but can be a source of transmission to families who do not prevent COVID-19. This study was aimed to analyzed the behavioral factors of prevention of COVID-19 in Hang Tuah Pekanbaru Institute of Health Science college students in 2020. This type of research was quantitative observational with a cross sectional design. The population were all college students of Hang Tuah Pekanbaru Institute of Health Science with a sample size of 301 people. Data were collected used a questionnaire and analyzed by univariate and bivariate used the Chi-square test. There was a relationship between knowledge, attitudes, responses to personal protective equipment, and family support with the prevention of COVID 19 while there was no relationship between role of health workers with the prevention of COVID 19 among Hang Tuah Pekanbaru Institute of Health Science college students. It is hoped that college students will increase their knowledge and prevention of COVID 19.*

**Keywords:** *Factors, Behavior Prevention, COVID-19.*

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan jumlah kasus COVID-19 terus meningkat di Indonesia dimana seluruh kasus terkonfirmasi di 34 provinsi 415 kabupaten kota dengan lima provinsi dengan kasus COVID-19 yang paling tinggi adalah DKI Jakarta (978 kasus), Jawa Timur (1.502 kasus), Jawa Barat (1437 kasus), Jawa Tengah (724 kasus) dan Sulawesi Selatan (722 kasus) (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah terdampak COVID-19 di Indonesia dengan total kasus positif mencapai 66 orang sampai

dengan tanggal 7 Mei 2020. Lima wilayah dengan jumlah kasus positif terbanyak antara lain Kota Pekanbaru (29 kasus), Kabupaten Siak (15 kasus), Kabupaten Indragiri Hilir (7 kasus), Kabupaten Kepulauan Meranti (5 kasus) dan Kabupaten Pelalawan (4 kasus) (Dinkes Provinsi Riau, 2020). Situasi pandemik ini membuat berbagai kegiatan dibatasi sesuai dengan kebijakan pemerintah seperti yang telah diedarkan oleh Walikota Pekanbaru yang menyebabkan berbagai kegiatan di luar rumah tidak terlaksana termasuk kegiatan

pendidikan. Sekolah dan kampus-kampus melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa kembali ke kampung halaman masing-masing dimana wilayah tersebut sudah terjangkit COVID-19. Mahasiswa berisiko untuk terkena COVID-19 sehingga kelompok mahasiswa sangat penting melakukan pencegahan sebab kelompok mahasiswa dengan kisaran umur 20 an tahun dapat terlihat sehat namun dapat menjadi sumber penularan kepada keluarganya apabila tidak melakukan upaya pencegahan COVID-19. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2020"

## 2. METODE

Penelitian dilaksanakan dengan jenis penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*, Populasi adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru yang berjumlah 1916 orang. Besar sampel yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan adalah 301 orang mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada mahasiswa. Data dianalisis secara bivariat dengan uji *Chi-square*.

## 3. HASIL

### a. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID 19 pada Mahasiswa

**Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID 19 pada Mahasiswa**

Pengetahuan	Pencegahan COVID 19				Total		P Value	POR CI 95%
	Tidak Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	107	35,5	62	20,6	169	56,1	0,001	2,202 (1,383- 3,505)
Tinggi	58	19,3	74	24,6	132	43,9		
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>54,8</b>	<b>136</b>	<b>45,2</b>	<b>301</b>	<b>100</b>		

Tabel di atas menunjukkan dari 169 responden dengan pengetahuan rendah terdapat 107 (35,5%) responden dengan pencegahan COVID 19 tidak baik sedangkan dari 132 responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 58 (19,3%)

responden dengan pencegahan COVID 19 tidak baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,001 artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID 19.

**b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID 19 pada Mahasiswa**

**Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID 19 pada Mahasiswa**

Sikap	Pencegahan COVID 19				Total		P Value	POR CI 95%
	Tidak Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	108	35,9	52	17,3	160	53,2	0,0001	3,061 (1,910-4,906)
Positif	57	18,9	84	27,9	141	46,8		
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>54,8</b>	<b>136</b>	<b>45,2</b>	<b>301</b>	<b>100</b>		

Tabel di atas menunjukkan dari 160 responden dengan sikap negatif terdapat 108 (35,9%) responden dengan pencegahan COVID 19 tidak baik sedangkan dari 141 responden dengan Sikap positif terdapat 57 (18,9%)

responden dengan pencegahan COVID 19 tidak baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,0001 artinya ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan COVID 19.

**c. Hubungan Ketersediaan APD dengan Perilaku Pencegahan COVID 19 pada Mahasiswa**

**Tabel 3. Hubungan Ketersediaan APD dengan Perilaku Pencegahan COVID 19 pada Mahasiswa**

Ketersediaan APD	Pencegahan COVID 19				Total		P Value	POR CI 95%
	Tidak Baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak tersedia	72	23,9	31	10,3	103	34,2	0,0001	2,622 (1,582-4,346)
Tersedia	93	30,9	105	34,9	198	65,8		
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>54,8</b>	<b>136</b>	<b>45,2</b>	<b>301</b>	<b>100</b>		

Tabel di atas menunjukkan dari 103 responden dengan Alat Pelindung Diri yang tidak tersedia terdapat 72 (23,9%) responden dengan pencegahan COVID 19 tidak baik sedangkan dari 198 responden dengan Alat Pelindung Diri yang tersedia

terdapat 93 (30,9%) responden dengan pencegahan COVID 19 tidak baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,0001 artinya ada hubungan ketersediaan APD dengan perilaku pencegahan COVID 19.

**d. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan COVID 19 pada Mahasiswa**

**Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan COVID 19 pada Mahasiswa**

Dukungan Keluarga	Pencegahan COVID 19		Total		P Value	POR CI 95%
	Tidak Baik	Baik	n	%		
Tidak ada	108	35,9	68	22,6	0,01	1,895 (1,191-3,016)
Ada	57	18,9	68	22,6		
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>54,8</b>	<b>136</b>	<b>45,2</b>		

Tabel di atas menunjukkan dari 176 responden yang menyatakan tidak ada dukungan keluarga terdapat 108 (35,9%) responden dengan pencegahan COVID 19 tidak baik sedangkan dari 125 responden yang menyatakan ada dukungan keluarga terdapat 57 (18,9%) responden dengan

pencegahan COVID 19 tidak baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,01 artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan COVID 19.

**e. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan COVID 19 pada Mahasiswa**

**Tabel 5. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan COVID 19 pada Mahasiswa**

Peran Nakes	Pencegahan COVID 19		Total		P Value	POR CI 95%
	Tidak Baik	Baik	n	%		
Tidak ada	147	48,8	124	41,2	0,683	0,790 (0,366-1,704)
Ada	18	6,0	12	4,0		
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>54,8</b>	<b>136</b>	<b>45,2</b>		

Tabel di atas menunjukkan dari 271 responden dengan yang menyatakan tidak ada peran tenaga kesehatan terdapat 147 (48,8%) responden dengan pencegahan COVID 19 tidak baik sedangkan dari 30 responden dengan yang menyatakan ada peran tenaga kesehatan terdapat 18 (6,0%) responden dengan pencegahan COVID 19 tidak baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,683 artinya tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan COVID 19.

**A. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan COVID 19**

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil dari tahu. Maka pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diaplikasikan dengan baik untuk proses pencarian informasi, mengenai hubungan yang terjadi dengan ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang terbatas tentang risiko dan pencegahan COVID-19 dapat menyebabkan rasa cemas dan panik di antara masyarakat, yang diperburuk oleh rumor. Mempengaruhi sikap mahasiswa dalam pencegahan Covid 19.

**4. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moudy (2020) dengan hasil uji statistik yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai COVID-19 ( $p=0,000<0,05$ ). Individu dengan pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki tindakan yang tidak baik sebesar 6,674 kali dibandingkan individu dengan pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan mahasiswa yang rendah berkaitan dengan pemahaman tentang vaksinasi sebagai upaya pencegahan COVID 19. Masih ada mahasiswa yang belum memahami tentang vaksinasi COVID 19. Pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perilaku seseorang, jika pengetahuan seseorang rendah maka perilaku seseorang akan cenderung ke arah yang tidak baik begitu juga sebaliknya jika pengetahuan seseorang tinggi maka perilaku akan cenderung lebih baik.

## **B. Hubungan Sikap dengan Pencegahan COVID 19**

Menurut Notoadmodjo (2002) dalam Rajaratenam, dkk (2014), sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan pencegahan COVID 19 pada masyarakat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sikap responden yang positif dalam perilaku pencegahan COVID 19 tidak menjamin perilaku pencegahan covid-19 yang positif. Hal ini dapat disebabkan karena sikap masih berupa respon tertutup, sehingga sikap positif tersebut juga

dituangkan dalam bentuk perilaku yang positif. Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID 19 yang baik. Kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini adalah pengalaman pribadi responden mengenai pencegahan terhadap COVID 19 yang didapat dari media massa maupun pemberitaan dari media komunikasi lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya himbuan mengenai pencegahan COVID 19 pada media massa dan media komunikasi lainnya seperti media sosial.

Berdasarkan analisis peneliti hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang baik atau negatif sikap seseorang maka perilaku seseorang tidak baik pula dalam pencegahan COVID 19, dalam penelitian ini responden lebih banyak memiliki sikap negatif dari pada sikap positif, khususnya sikap mahasiswa terhadap vaksinasi sebagai upaya pencegahan COVID 19. Hal ini juga berkaitan dengan pengetahuan responden yang rendah, memahami pencegahan COVID 19 secara umum saja dan terdapat responden yang memiliki respon negatif terhadap pencegahan COVID 19 karna untuk menentukan sikap seseorang terhadap pencegahan COVID 19 tidak lepas dari tingkat pengetahuan, jadi hasil dari pengetahuan yang baik maka responden dapat bersikap positif dalam pencegahan COVID 19.

## **C. Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan Pencegahan COVID 19**

Ketersediaan APD merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung terbentuknya perilaku, dimana perilaku tertentu otomatis belum terwujud dalam suatu tindakan jika tidak ada fasilitas yang mendukung terbentuknya sikap tersebut (Notoatmodjo, 2010). Alat Pelindung Diri yang dibutuhkan dalam pencegahan COVID-19 adalah masker. Masker berfungsi sebagai pelindung area pernapasan agar terhindar dari droplet sebagai media penularan COVID-19. Jenis masker yang dapat digunakan oleh masyarakat seperti

masker kain yang dipastikan kualitasnya baik sehingga dapat melindungi diri dari penularan COVID-19. Di samping itu sarung tangan dapat digunakan masyarakat untuk menghindari penularan dari media-media tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sastria (2020) yang berjudul faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan COVID 19, dimana ada hubungan ketersediaan APD dengan kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan COVID 19, dengan *p value* 0,014.

Masker berfungsi untuk melindungi area pernapasan agar terhindar dari droplet sebagai media penularan COVID-19. Jenis masker yang dapat digunakan oleh masyarakat seperti masker kain yang dipastikan kualitasnya baik sehingga dapat melindungi diri dari penularan COVID-19. Di samping itu masyarakat juga diharapkan dapat menggunakan sarung tangan untuk menghindari penularan dari media-media tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadli (2020) yang memperoleh variabel ketersediaan alat pelindung memiliki pengaruh 51.7% terhadap kecemasan petugas kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19.

#### **D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencegahan COVID 19**

Dukungan keluarga sangat membantu dalam meningkatkan pencegahan COVID 19, maka dengan adanya dukungan keluarga pencegahan COVID 19 semangat menjalani pengobatan, dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dalam memotivasi anggota keluarga melakukan pencegahan (Friedman dalam Akhmadi 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidah, dkk (2020) yang memperoleh nilai  $OR=1,854$  (95%  $CI:1,219-2,819$ ) yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku physical

distancing pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis keluarga memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan gaya hidup sehat yang sangat mendasar, keluarga memberikan dukungan bermakna untuk berbagai perilaku kesehatan termasuk pencegahan COVID 19. Mahasiswa yang dianggap keluarga sudah dewasa umumnya tidak banyak diingatkan oleh orangtua ataupun keluarga karena dianggap sudah memiliki pemahaman yang baik dalam pencegahan COVID 19.

#### **E. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pencegahan COVID 19**

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2020) yang memperoleh adanya peran tenaga kesehatan dalam masa COVID 19. Pada masa pandemi COVID-19, tenaga kesehatan merupakan sekelompok profesi yang memegang peranan sangat penting. Selain dalam merawat pasien-pasien yang memerlukan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan juga berperan dalam memberikan pemahaman yang baik mengenai COVID-19 kepada masyarakat. Tenaga kesehatan memiliki pengetahuan tentang Covid-19 yang memadai. Pengetahuan itu menumbuhkan sikap khawatir mereka pada cepatnya penyebaran virus dan dampaknya. Sikap itu mendorong mereka bertindak mengajak warga masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi. Mereka tidak hanya mengajak dan menghimbau tetapi sekaligus memberi contoh tindakan pencegahan melalui penerapan tindakan

perilaku hidup bersih dan sehat, sekaligus menggambarkan peran mereka dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi yang dapat mendorong tumbuhnya kemandirian warga masyarakat dalam pencegahan COVID 19.

## 5. KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan alat pelindung diri, dan dukungan keluarga dengan pencegahan COVID 19 ( $P\ value < 0,05$ ). Sedangkan peran tenaga kesehatan tidak memiliki hubungan dengan pencegahan COVID 19 ( $P\ value > 0,05$ ) pada mahasiswa STIKes ang Tuah Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Umar Fahmi. 2014. *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Dinas Kesehatan Provinsi Riau. *Data Pantauan COVID-19*. <https://corona.riau.go.id/>

Fadli, dkk (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. e-ISSN 2477-3743 p-ISSN 2541-0024

Fidah, dkk (2020). Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2020; 2(1): 29-37

Green, Lawrence (1980). *Health Education: A Diagnosis Approach*. The John Hopkins University. Mayfields Publishing Co.

Helmi, Mochamat. (2020). Peran Mahasiswa Kedokteran Klinis dalam Pandemi COVID-19.

<http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/73>

Kawal covid19 (2020). *Kawal Informasi Seputar COVID-19 Secara Tepat dan Akurat*. <https://kawalcovid19.id>

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen*. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disese (COVID-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Corona Virus Disese (COVID-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Lodigiani, et.all. 2020. Venous and Arterial Thromboembolic Complications in COVID-19 Patients Admitted to an Academic Hospital in ilan, Italy. *Thrombosis Research* 191

Moudy, Jesica. 2020. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi*

*Kesehatan, Teori dan Aplikasi.*  
Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Putsanra, D.V. 2020. *Vaksin Corona COVID-19,* <https://tirto.id/>

Sari, Ayu Riana. 2020. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41428/17339>

Sastria, A. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* Vol.6 NO.1. [file:///C:/Users/HP/Downloads/24546-55431-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/24546-55431-1-PB%20(1).pdf)

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susilo, A. Dkk, Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol.7 No. 1. Maret 2020.

Windari, Era Nurisa (2017). Dukungan Tenaga Kesehatan kepada Masyarakat. *Journal of Issues in Midwifery.* E-ISSN : 2549-6581.

World Health Organization (2020). *Coronavirus (COVID-19) Dashboard.* <https://covid19.who.int>

World Health Organization (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report.* <https://covid19.who.int>

Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine* Vol.2 No.1 Februari 2020.

<https://wellness.journalpress.id/>